

Pendampingan Penataan Kawasan Wisata Situ Lembang Dano Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat

Akhmad Setiobudi¹, Moh Abdul Basyid², Thonas Indra Maryanto³, Khorunnisa
Ilalamien⁴, Ilham Kurnia Ramadhan⁵, Dany Lukmanur Hakim⁶, Dewi Kurniawanti⁷,
Heri Sahiri⁸

^{1,4,5,6,7,8} Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia

^{2,3} Teknik Geodesi, Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia

Email: akhmad@itenas.ac.id¹, basyid@itenas.ac.id², thonas@itenas.ac.id

Received 20 Juli 2022 | Revised 3 Agustus 2022 | Accepted 15 Agustus 2022

ABSTRAK

Situ Lembang Dano terletak di Desa Cipada memiliki pemandangan yang indah dengan dikelilingi oleh kebun-kebun masyarakat dan perkebunan teh PTP Pangheotan. Situ Lembang Dano memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi obyek wisata skala kabupaten/regional karena memiliki akses yang terjangkau. Dalam perencanaan pariwisata Situ Lembang Dano memiliki tantangan yaitu mengembangkan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi alam yang ada agar memberikan dampak positif pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Cipada. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pola pikir masyarakat yang cukup puas dengan pencapaian saat ini. Tujuan kegiatan PKM ini adalah melakukan pendampingan kepada BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata Desa Cipada untuk melakukan pembuatan peta dan perencanaan tapak kawasan Situ Lembang Dano. Metode pendekatan digunakan pendekatan Community Based Tourism dan Metode pelaksanaan PRA. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah inventarisasi kebutuhan atraksi dan sarana/prasarana pendukung, peta, desain rencana tapak Kawasan Situ Lembang Dano.

Kata Kunci: *Situ Lembang Dano, Participatory Rural appraisal, Community Based Tourism, Penataan Kawasan Wisata*

ABSTRACT

Situ Lembang Dano is located in Cipada Village. It has a beautiful view surrounded by local community and PTP Pangheotan tea gardens. Situ Lembang Dano has the potential to be further developed into a district/regional scale tourism object because it has affordable access. In tourism planning, Situ Lembang Dano has a challenge, that is developing human resources who do not understand how to process and develop the existing natural potential in order to have a positive impact on the economy and welfare of the people of Cipada Village. This is due to the educational background, the mindset of the people who are quite satisfied with the current achievements. The purpose of this PKM activity is to provide assistance to BUMDes and the Cipada Village Tourism Awareness Group to make maps and site site planning for the Situ Lembang Dano area. The approach method in this research is using the Community Based Tourism approach and the PRA implementation method. The results of the study explain the tourism potential of Situ Lembang Dano, inventory of the needs for attractions and supporting facilities/infrastructure, maps, design of the area's site plan.

Keywords: *Situ Lembang Dano, Participatory Rural Appraisal, Community Based Tourism, Penataan Kawasan Wisata*

1. PENDAHULUAN

Situ Lembang Dano terletak di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Desa Cipada menurut [1], dalam tipologi pery urban termasuk klaster potensial perkotaan. Dimana desa ini memiliki kemiringan lereng yang lebih curam, terletak pada elevasi yang lebih tinggi, dan memiliki lahan pertanian yang lebih luas, kepadatan perumahan dan penduduk yang lebih rendah dibandingkan dengan desa-desa di Klaster Sebagian Besar Perkotaan dan Semi Perkotaan. Situ Lembang Dano memiliki pemandangan yang indah, berada diantara di kebun-kebun masyarakat dan perkebunan teh PTP Pangheyotan. Saat ini Situ Lembang Dano telah dikelola Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata dibawah BUMDes Cipada sebagai obyek wisata alam dan pemancingan. Situ Lembang Dano memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi obyek wisata skala kabupaten/ regional karena memiliki akses yang mudah ke kecamatan sekitar atau ke Kota Bandung.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Perencanaan pariwisata Situ Lembang Dano menghadapi beberapa tantangan, terutama tantangan untuk mengembangkan sumberdaya manusia. Tidak semua masyarakat paham cara mengolah dan mengembangkan Situ Lembang Dano agar memberikan dampak positif pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Cipada. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pola pikir masyarakat yang cukup puas dengan pencapaian saat ini.

Dalam penjelasan [5] tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dijelaskan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem NKRI. Dalam kegiatan pembangunan dan pengelolaan situ, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian yang serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.

1.1 Permasalahan BUMDes Bangkit Sejahtera

Permasalahan utama BUMDes Bangkit Sejahtera dalam pengelolaan Kawasan Wisata Situ Lembang Dano adalah belum memiliki peta dan rencana pengembangan kawasan wisata Situ Lembang Dano, sehingga pengelolaan kawasan wisata belum terprogram dengan baik, secara rinci sebagai berikut :

1. Masyarakat memiliki ide-ide, kreatifitas dan keinginan besar untuk mengembangkan Situ Lembang Dano menjadi kawasan wisata sekaligus bisa menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Cipada.
2. Pengelolaan Situ Lembang Dano saat ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata yang terdiri dari karang taruna dan beberapa tokoh masyarakat Desa Cipada.
3. Pengelola belum mempunyai masterplan rencana pengembangan Situ Lembang Dano, sehingga pengelolaan dilakukan secara spontanitas berdasarkan ide yang timbul dari anggota.
4. Pengelola belum memiliki sumberdaya untuk merencanakan kawasan Situ Lembang Dano baik peta kawasan, tenaga ahli perencana, tenaga ahli infrastruktur untuk merumuskan masterplan kawasan.
5. Pengelola memerlukan peta rinci kawasan sebagai dasar perencanaan kawasan.
6. Pengelola memerlukan pendampingan perencana untuk membimbing/ mengarahkan aspirasi mereka dan aspirasi masyarkat setempat dalam suatu konsep pengembangan yang tergambar dalam masterplan wisata dano.
7. Masterplan rencana pengembangan Situ Lembang Dano selanjutnya akan dijadikan dasar rencana pengembangan wisata dan pembangunan infrastruktur kawasan wisata Situ Lembang Dano.
8. Masterplan ini selanjutnya akan menjadi proposal pembangunan wisata dan pembangunan infrastruktur di kawasan wisata Situ Lembang Dano kepada pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki Situ Lembang Dano saat ini maka di dapatkan solusi dari permasalahan sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi Yang Dilaksanakan Dalam Kegiatan PKM

Permasalahan	Solusi				
Belum terdapatnya informasi data detail tentang kondisi fisik, sosial dan ekonomi masyarakat disekitar Situ Lembang Dano.	Pendampingan dalam pelaksanaan survey sosial ekonomi masyarakat				
Belum terdapatnya peta Situ Lembang Dano dan peta tanah desa di sekitar Dano yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata	Pendampingan Lembang Dano	pembuatan	peta	kawasan	Situ
Sudah terdapat ide-ide pengembangan dano oleh tokoh-tokoh masyarakat, tetapi ide-ide tersebut baru sebatas wacana dan belum menjadi kesepakatan bersama	Pendampingan merumuskan aspirasi masyarakat dalam penentuan komponen kegiatan wisata dano yang akan dikembangkan di wilayah tersebut				
Belum terdapatnya masterplan kawasan	Penyusunan masterplan kawasan wisata situ Lembang Dano berdasarkan aspirasi BUMDes, Kelompok sadar wisata dan masyarakat.				

Target luaran (*output*) dalam kegiatan penataan kawasan Situ Lembang Dano sebagai kawasan wisata dan tempat pemasaran produk-produk penduduk Desa Cipada terdapat beberapa output yang diusulkan yaitu: pertama, Merumuskan aspirasi masyarakat dalam penentuan komponen kegiatan wisata Situ Lembang Dano yang akan dikembangkan di wilayah tersebut., kedua, Pembuatan peta kawasan Situ Lembang Dano dan pembuatan Rancang bangun/*site plan* kawasan Situ Lembang Dano.

2. METODOLOGI

Metode Pendekatan dilakukan dengan *Community Based Tourism* ialah suatu aktivitas pengembangan wisata yang sepenuhnya mengaitkan dengan masyarakat mulai dari perencanaan ide kegiatan, pengelolaan, dan pengawasan seluruhnya dilakukan oleh masyarakat secara partisipatif dan manfaatnya dinikmati langsung oleh masyarakat. Pendekatan Rencana Penataan Situ Lembang Dano dilakukan dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dalam PRA masyarakat desa berperan aktif dalam pemetaan masalah sosial dan penyebabnya, peta jalan untuk memecahkan masalah, dan kemudian menuangkan menjadi program, dukungan anggaran serta implementasinya berbasis pada kerja sama, keswadayaan dan kemandirian masyarakat. [3].Metode pelaksanaan PRA menurut [2] dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Village History* (Sejarah desa/sejarah kawasan).
Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji suatu keadaan dari waktu ke waktu meliputi manusia, sumberdaya alam, lingkungan keadaan ekonomi budidaya, sosial politik, dan kejadian-kejadian.
2. *Trend analysis* (Analisis kecenderungan dan perubahan)
Maksud dari kegiatan ini adalah menilai interval waktu tertentu dalam lima tahun,sepuluh tahunan atau lebih. Informasi yang diperoleh adalah jenis-jenis perubahan keadaan masyarakat yang paling menonjol dan paling berpengaruh terhadap keadaan masa kini, kepada manusia nya, sumberdaya alam nya, sosial, budaya, politik, dan ekonomi.
3. *Seasonal Calender* (Kalender musiman)
Maksud dari kegiatan ini adalah interval musiman untuk mengkaji pola kegiatan musiman masyarakat.
4. *Daily Lifes* (Kegiatan harian)
Maksud dari kegiatan ini untuk memberi informasi yang didapat berupa pola kegiatan keluarga dan pembagian tugas antara ayah dan ibu sebagai gambaran kehidupan suatu keluarga dan pembagian peran gender yang berlaku didalam nya.
5. *Village Map* (Sketsa desa/kawasan)
Variabel yang diperhatikan dalam tahapan ini adalah ruang/wilayah kampung, atau kawasan ekosistem tertentu. Informasi yang diperoleh berupa hubungan antara manusia, kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik dengan lingkungan alamnya sehingga dapat tergambar bagaimana kaitan dan tata cara serta nilai hidup masyarakat yang berkaitan dengan alam lingkungan nya.
6. *Transect* (Penulusuran wilayah)
Variabel yang ingin direkam dalam tahapan ini yaitu untuk membahas wilayah kampung/kawasan ekosistem. Informasi yang diperoleh adalah bentuk topografi dan kondisi alam lingkungan seperti vegetasi yang terdapat dilokasi.
7. *Farm Sketch* (Sketsa kebun)
Tahapan ini khusus mengamati/mengkaji kebun dan lahan pertanian masyarakat. Jenis informasi yang diperoleh berupa cara pengelolaan kebun (halaman), produktivitas, pemanfaatan lahan, pendapatan, pembagian kerja.
8. *Diagram Venn* (Institutional diagram)
Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji system organisasi desa (networking) diantaranya lembaga-lembaga desa, tingkat kedekatan. Informasi yang diharapkan berupa kegiatan-kegiatan, manfaat lembaga formal dan informal didalam kehidupan masyarakat untuk dianalisis bagaimana peran lembaga tersebut dalam pengembangan wisata Situ Lembang Dano.

9. *Linkage Diagram* (bangun alur)
Teknik ini bertujuan untuk mengkaji suatu sistem tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sistem/subsistem yang terdapat dalam masyarakat yang terkait dengan pemanfaatan Situ Lembang Dano.
10. *Livelihood Analysis* (Kajian mata pencaharian). mulai dari tingkat yang paling utama yang dilakukan. Informasi yang didapat berupa pola kegiatan ekonomi (mata pencaharian), keterkaitan antara kegiatan ekonomi dengan pengelolaan Situ lembang Dano, tingkat pendapatan dan potensi pengembangan usaha. Informasi ini digunakan untuk penyediaan fasilitas di Kawasan Wisata Lembang Dano untuk mendukung aktifitas ekonomi masyarakat.
11. *Matrix Ranking* (Bagan Urut)
Teknik ini berupa memberikan jenjang berbagai hal berdasarkan prioritas. Informasi yang didapat berupa nilai perbandingan berbagai alternatif pilihan fasilitas dan sarana prasarana yang akan dikembangkan di Situ Lembang Dano.

Penerapan metode tersebut dilokasi kegiatan secara spesifik dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan PKM, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan pengurus BUMDes dan Pokdarwis
2. Penjaringan pendamping desa dan Stake Holder, akan dipilih pemuda anggota karangtaruna sebagai pendamping di desa. Terdapat beberapa pemuda Desa Cipada yang merupakan mahasiswa beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung yang saat pandemi ini pulang kampung dan kuliah online.
3. Penjaringan aspirasi masyarakat, penjaringan aspirasi masyarakat dilakukan oleh tim pendamping setelah dapat arahan dari tim pendamping PKM dari ITENAS.
4. Survey sosial ekonomi bersama masyarakat akan dilakukan oleh tim pendamping setelah dapat arahan dari tim PKM dari ITENAS.
5. Pemetaan kawasan, akan dilakukan oleh dosen Geodesi ITENAS didampingi oleh tim pendamping desa.
6. Rembug warga/*Focus Group Discussion* (FGD) penentuan kebutuhan kegiatan dan sarana prasarana, kegiatan FGD dilakukan dengan cara online antara tim PKM dengan tokoh masyarakat yang dibantu tim pendamping di Desa Cipada.
7. Konsep pengembangan kawasan, dilakukan oleh TIM PKM.
8. Diskusi desain rencana tapak, dilakukan dengan cara online antara tim PKM dengan tokoh masyarakat yang dibantu tim pendamping di Desa Cipada.
9. Diskusi program kegiatan/ rencana tindak, dilakukan dengan cara *online* antara tim PKM dengan Tokoh masyarakat yang dibantu tim pendamping di Desa Cipada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survey Penjaringan Aspirasi masyarakat

Dalam kegiatan PKM ini para dosen dan mahasiswa adalah sebagai fasilitator, yaitu orang yang memudahkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya dan berpartisipasi dalam perencanaan Situ Lembang Dano. Melalui partisipasi yang tinggi, warga masyarakat yang terlibat dalam PRA dapat aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Fasilitator menyiapkan materi tentang isi dan arah pelaksanaan PRA sebagai salah satu metode partisipatoris. Setelah tersusun strategi penyampaian materi PRA, fasilitator ini memetakan kebutuhan pendamping sebagai agensi yang nantinya akan memfasilitasi warga. Pendamping atau dalam berbagai literatur pemberdayaan sering disebut sebagai organizer komunitas (*community organizer*). Pada saat pandemi Covid 19 kegiatan PRA agak sulit dilakukan. Agar dapat mengurangi

Akhmad Setiobudi, dkk.

frekuensi pertemuan dan berkumpulnya masyarakat, kegiatan PKM ini melibatkan beberapa pemuda karangtaruna Desa Cipada untuk membantu memetakan kondisi wilayah dan menampung aspirasi masyarakat. Koordinasi pelaksana PKM baik antar Dosen dan mahasiswa dilakukan dengan online dengan memanfaatkan media ZOOM/ Google meet dll.



Gambar 2. Wawancara Kepada Masyarakat Dalam Penentuan Sarana Dan Prasarana wisata



Gambar 3. Survey lapangan di Kawasan situ Lembang Dano

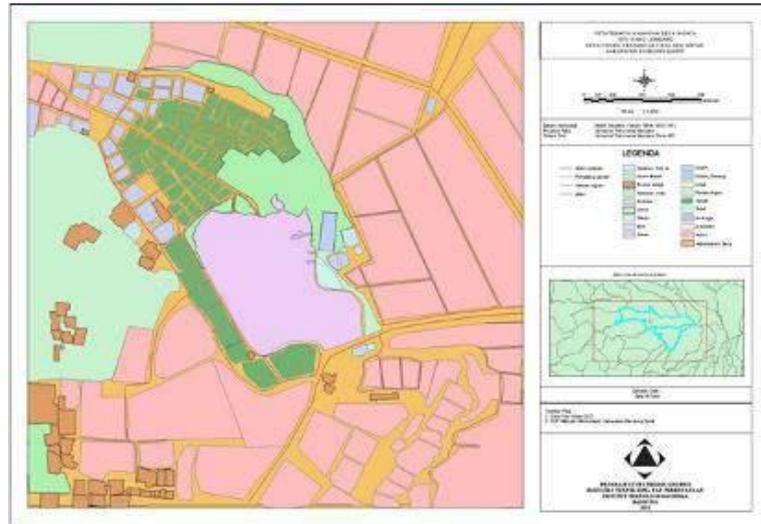
3.2 Pemetaan Kawasan

Pemetaan dilakukan dengan metode fotogrametri dengan wahana drone. Pemetaan metode fotogrametri adalah salah satu metode dalam ilmu geodesi dengan menggunakan foto udara bertampalan sebagai bahan utama dalam pembuatan peta. Sistem pemetaan fotogrametri dilakukan secara *stereo image matching* digital secara otomatis dimana pembentukan *tie point* dilakukan secara digital otomatis berdasar kesamaan nilai piksel antar foto udara bertampalan secara *sidelap* dan *overlap*.

Pemetaan dilakukan oleh Dosen Jurusan Teknik Geodesi ITENAS dibantu oleh para mahasiswa geodesi yang sedang melakukan kerja praktek. Partisipasi masyarakat dilakukan oleh karangtaruna dengan membantu pemasangan alat kontrol dan penunjukan batas-batas Situ Lembang Dano. Tujuan pelaksanaan kegiatan pembuatan peta hasil pemotretan udara menggunakan wahana *drone* adalah menghimpun data/ informasi tentang kondisi topografi beserta tutupan lahannya. Outputnya adalah peta topografi dan peta penggunaan lahan di Situ Lembang Dano.



Gambar 4. Kegiatan Pengambilan data-data dengan Penerbangan Drone



Gambar 5. Hasil Pemetaan Kawasan Situ Dano

3.3 Rembug Warga (FGD) Penentuan Kebutuhan Kegiatan Dan Sarana Prasarana

Rembug warga (FGD) dilakukan untuk mendapatkan aspirasi warga tentang kebutuhan pengembangan atraksi wisata dan sarana/ prasarana pendukungnya. Pada tahap ini dilakukan survei kondisi atraksi dan kondisi sarana dan prasarana yang ada dan dikusi terbatas dengan kelompok Sadar Wisata. Kondisi situ lembang Dano saat ini sudah terdapat beberapa atraksi wisata, diantaranya :

1. Tempat pemancingan ikan
2. Tempat Swa Foto
3. Dermaga
4. Tempat makan
5. Atraksi mainan perahu bebek



Gambar 6. Atraksi Eksisting Situ Lembang Dano

Berdasarkan kondisi atraksi eksisting, literatur dan penjangkaran aspirasi masyarakat dihasilkan kebutuhan pengembangan atraksi buatan dan atraksi budaya berupa: taman bermain anak, wisata fauna, kolam pemancingan, atraksi agrowisata, dan atraksi budaya. Taman bermain anak berwawasan edukasi digunakan pengunjung yang membawa anak dapat bermain sambil belajar. Dibutuhkan wisata berupa kebun binatang yang terdapat kelinci, kambing, angsa dan yang lainnya sehingga pengunjung bisa berinteraksi secara langsung dengan hewan. Kolam pemancingan dengan menyediakan sewa alat mancing bagi pengunjung ataupun masyarakat, Atraksi agrowisata dengan kegiatan pertanian pra- panen dan pascapanen. Kegiatan wisata air seperti menyediakan perahu, dan bebek air, dan untuk atraksi budaya dapat mengenalkan festival

Akhmad Setiobudi, dkk.

budaya kepada pengunjung berupa festival budaya jaipong, pancak silat yang rutin dilakukan pada hari besar. Salah satu faktor mendorong perkembangan pariwisata adalah jaringan jalan yang merupakan sirukulasi utama yang menghubungkan antara objek wisata sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju destinasi wisata tersebut [6].

Tabel 2. Perbandingan Aksesibilitas Eksisting Dan Standar Pelayanan Aksesibilitas

Aksesibilitas	Eksisting	Standar Pelayanan Aksesibilitas	Kesimpulan Analisis
Jarak Dari Pusat Kota	14 Km	10-15 km/jam	Memenuhi syarat
Waktu Tempuh Dari Pusat Kota	32 menit	1-2 jam	memenuhi syarat
Moda Transportasi/Kendaraan	Tersedianya transportasi darat seperti kereta api dan angkutan desa	Tersedianya transportasi darat lokal yang nyaman	Memenuhi syarat
Sarana Jalan	Jalan lingkungan dengan lebar 4m, jalan berbatuan tidak diaspal dan tidak terdapatnya rambu petunjuk arah	Jalan lingkungan dengan lebar 6,5 m, jalan diaspal kondisi baik dan terdapatnya rambu petunjuk arah yang baik dan dapat dibaca secara jelas	Tidak memenuhi syarat, maka diperlukan pelebaran jalan dan menyediakan rambu petunjuk arah pada posisi persimpangan jalan.

Berdasarkan hasil perbandingan antara eksisting dan standar pelayanan aksesibilitas, untuk jarak tempuh dari pusat kota, waktu tempuh dari pusat kota, moda transportasi sudah memenuhi kriteria standar pelayanan aksesibilitas. Kondisi jalan belum memenuhi standar pelayanan aksesibilitas karena jalan berbatuan belum menggunakan perkerasan aspal dan belum tersedianya rambu petunjuk arah. Berdasarkan aspirasi masyarakat dibutuhkan pengembangan jalan akses ke situ Lembang Dano.



a) Jalan Situ Lembang



b) Jalan Situ Lembang

Gambar 7. Kondisi Jalan Rusak Menuju Situ Lembang Dano Yang Perlu Dilakukan Peningkatan Kualitas Jalan

Fasilitas yang sudah tersedia di Situ Lembang Dano: warung makan, toilet, tempat parkir, musholla. Terdapat kegiatan harian Ibu Rumah Tangga saat ini membuang limbah rumah tangga ke saluran irigasi dan saluran drainase yang menuju situ. Kegiatan ini akan berdampak pada terhambat pengaliran air ke sawah atau kebun, maka dibutuhkan penanganan dampak dengan dilakukan pembersihan berkala dengan menggunakan penyekat saringan bambu, membuat tempat pembuangan sampah, dan sistem pengolahan

limbah.

Kegiatan petani yang menggunakan pestisida untuk meningkatkan hasil produksi pertanian mengakibatkan tercemarnya air situ. Residu pestisida memiliki kestabilan yang tinggi sehingga tidak dapat dilarutkan oleh pelarut nonpolar (lemak) sehingga melekat pada partikel halus dan tertumpuk dalam air yang menyebabkan tercemarnya air situ dan merusak ekosistem. Dibutuhkan penanganan dampak untuk mengurangi pemakaian pestisida dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi kepada kepada petani yang menggunakan pestisida [7].

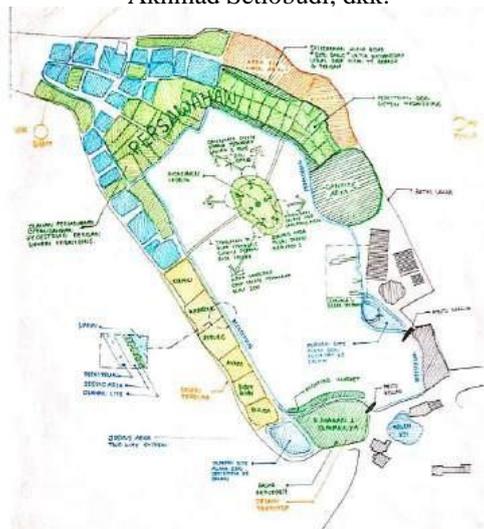
Kegiatan harian peternak menghasilkan limbah yang berasal yaitu feses dan urin akan menimbulkan masalah lingkungan yaitu menurunkan kualitas air situ, dalam penanganannya dibutuhkan tempat penampungan kotoran ternak dan kemudian kotoran tersebut di daur ulang agar lebih ramah lingkungan. Kegiatan harian anak-anak memanfaatkan badan situ untuk berenang, dan bermain perahu maka dibutuhkan sarana bermain anak, dan kegiatan atraksi air. Berdasarkan hasil perbandingan menurut literatur, dan aspirasi *stakeholder* dapat disimpulkan dibutuhkan pengembangan fasilitas berupa :

1. Pembangunan toko souvenir yang menjual hasil panen dan ternak masyarakat. Rencana pengembangan toko souvenir harus dekat dengan destinasi wisata dan memiliki kemudahan akses.
2. Menyediakan pelayanan penginapan yang nyaman, pelayanan yang baik, dan harga yang pantas serta lokasi yang mudah dijangkau berbentuk seperti villa atau *homestay*.
3. Penyediaan lahan parkir.
4. Warung/Rumah makan. Perlu pengembangan warung makan/pusat kuliner berupa menyediakan tempat makan dengan menyajikan kuliner tradisional.
5. Peningkatan pelayanan sarana peribadatan dengan menyediakan perlengkapan ibadah yang bersih dan terawat, luas ruangan dapat menampung maksimal 30 orang dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
6. Menyediakan kantor informasi wisata.
7. Pembangunan gerbang utama dengan gapura.
8. Sistem perbankan dan persebaran ATM.
9. Menyediakan fasilitas kesehatan dan tim kesehatan dan Menyediakan fasilitas keamanan dan tim keamanan.
10. Tempat pembuangan sampah dan sistem pengolahan limbah.
11. Penyediaan *Jogging Track*/ Jalan lingkaran situ.

3.4 Penyusunan Rencana *Site Plan* pengembangan kawasan Situ Lembang Dano

Desain rencana tapak dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana hasil aspirasi masyarakat. Konsep desain dilakukan di kampus oleh mahasiswa dan dosen ITENAS. Selanjutnya konsep desain didiskusikan dengan BUMDes dan tokoh masyarakat setempat secara perorangan. Rencana pelaksanaan diskusi dengan melibatkan tokoh masyarakat sulit dilakukan mengingat kondisi pandemi Covid 19. Gambar konsep desain dan hasil rencana tapak kawasan Situ Lembang Dano dapat dilihat pada gambar 8. Dan 9. di bawah ini.

Akhmad Setiobudi, dkk.



Gambar 8. Konsep Desain Pengembangan Kawasan Situ lembang Damo



Gambar 9. Diskusi Konsep Dengan Pengelola Situ Lembang Damo.



a). Rencana Tapak Situ Lembang Damo



b). Gambar 3 dimensi Situ Lembang Damo



c). Rencana jalan setapak mengelilingi situ



d). Rencana pembuatan kolam koi dan taman sayuran

Gambar 10. Rencana Tapak dan ilustrasi 3 dimensi Kawasan Situ Lembang Damo.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini melibatkan beberapa tim, tim ahli pemetaan melakukan tugas pembuatan peta dasar kawasan dan pemetaan di lapangan dengan menggunakan drone. Perencana wilayah dan kota memfasilitasi stake holder dalam menentukan kebutuhan fasilitas dan merencanakan tapak kawasan. Hasil diskusi dengan tokoh masyarakat diperlukan pengembangan atraksi buatan seperti memberi makan ikan koi, memanen produk pertanian, bermain dengan hewan ternak, kuliner, atraksi budaya dan belanja cinderamata produk karang taruna. Kondisi jalan menuju Situ Lembang Dano belum beraspal, dan masih belum tersedianya sarana dan prasarana pariwisata, sehingga dibutuhkan perluasan/ perbaikan jalan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata agar menjadikan Situ Lembang Dano sebagai tempat rekreasi yang menarik bagi pengunjung dari luar.

Perubahan guna lahan sekitar telah mengakibatkan pendangkalan situ, maka diperlukan upaya pengerukan dan perluasan situ Dano, Terdapat kegiatan harian masyarakat yang menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan, maka dibutuhkan sarana dan prasarana pengolahan limbah. Terdapat kegiatan sehari-hari anak yang menggunakan situ, maka perlu dikembangkan sarana bermain anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Nasional Bandung yang telah memberikan hibah PKM pada kegiatan ini, serta kepada *stake holder* yang telah memberikan data, informasi dan masukan-masukan dalam kegiatan PKM program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Bandung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiyanitini, Y. 2016, Peri-urban Typology of Bandung Metropolitan Area. Procedia - Social and Behavioral Sciences Volume 227, 14 July 2016, Pages 833-837
- [2] Chambers, R. 1992. *Rural Appraisal, Rapid, Relaxed and Participatory*. Inst.Dev.Studies,Univ.of Sussex,England.
- [3] Merta Made. 2004. Penerapan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Dataran Tinggi Nusa Tenggara Timur.
- [4] Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- [5] PP No 45 tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.
- [7] Retno Adriyani. 2006. Usaha Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Penggunaan Pestisida Pertanian. Jurnal Kesehatan Lingkungan.